

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 saat ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Peserta didik diarahkan untuk dapat memahami dan menyajikan teks secara mandiri. Salah satu jenis teks tersebut adalah teks deksripsi yang terdapat di jenjang SMP kelas VII. Teks deskripsi dimaknai sebagai suatu teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek maupun keadaan tertentu berdasarkan sudut pandang penulis. Objek maupun keadaan yang dimuat dalam teks deskripsi dapat dijumpai dalam kehidupan nyata. Siswa dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya melalui teks deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap benda atau peristiwa yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.

Teks deksripsi merupakan materi pertama dalam pembelajaran jenjang SMP kelas VII. Sebagai materi pertama tentu terdapat peralihan cara belajar dengan tingkatan yang lebih tinggi antara cara belajar di jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan cara belajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jadi, diperlukan pemahaman awal untuk membangun konsep belajar siswa sebagai bekal pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa siswa kelas VII SMPN 1 Jatikalen, didapati hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk teks deskripsi. Hal tersebut dikarenakan penggambaran objek yang digunakan tidak diambil dari lingkup kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran yang tercipta tidak kontekstual.

Pemilihan pendekatan kontekstual menjadi alternatif solusi dalam mempelajari materi teks deksripsi. Pemilihan pendekatan kontekstual didasari oleh beberapa alasan. Pertama, melalui pendekatan kontekstual peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran yang didapat dengan lingkup kehidupan nyata. Kedua, melalui pendekatan kontekstual peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat. Ketiga, pendekatan kontekstual diharapkan mampu merangsang kreativitas dan ide siswa. Keempat, melalui pembelajaran kontekstual

peserta didik dilatih belajar mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya sendiri. Hal tersebut juga sejalan dengan implikasi pembelajaran pada era revolusi industri 4.0, yaitu memodifikasi pola pembelajaran dari terpusat pada guru sebagai penyampai informasi menjadi guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kontekstual pada materi teks deskripsi dinilai tepat untuk digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi.

Pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa terlibat aktif dan memiliki motivasi dalam belajar. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran kontekstual. Salah satu caranya melalui pengembangan bahan ajar. Bahan ajar diyakini dapat melatih siswa belajar mandiri. Pada praktiknya, guru sering menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD memuat tugas, persoalan, langkah kerja yang harus dikerjakan peserta didik. LKPD disusun secara terstruktur berdasarkan kompetensi dasar. Penggunaan LKPD dengan berbasis kontekstual diperlukan agar materi teks deskripsi dapat dipelajari siswa baik secara kelompok maupun mandiri. Selain itu, LKPD yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada setiap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Jatikalen, sekolah sudah mempunyai sarana dan prasarana yang dapat mendukung inovasi pembelajaran. Akan tetapi, sumber daya manusia yang kurang mendukung untuk dapat mengembangkan bahan ajar inovatif. Guru biasanya hanya terpaku dalam menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan sekolah. Kurangnya kemampuan guru untuk berinovasi, membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Guru hanya memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi, seperti mengoperasikan laptop, LCD proyektor, *software Microsoft Word, Microsoft Power Point, Microsoft Excel*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Jatikalen, LKPD yang digunakan masih berbentuk buku cetak, atau disebut LKPD konvensional. LKPD konvensional tersebut memuat seluruh materi pembelajaran selama satu semester sehingga tidak ada LKPD khusus materi teks deskripsi. Hasil wawancara juga didapati bahwa LKPD yang digunakan di SMPN 1 Jatikalen hanya berwarna hitam putih, padahal dalam materi teks deskripsi yang bertujuan

menggambarkan suatu objek, penggambaran haruslah dibuat berwarna sesuai dengan objek aslinya. Guru mengungkapkan kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar yang interaktif, dikarenakan keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan terhadap perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas VII SMPN1 Jatikalen, guru masih menggunakan bahan ajar berbentuk buku cetak yang masih berwarna hitam putih, sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Selain itu, buku cetak tersebut menggunakan kertas buram, sehingga gambar yang disajikan tidak dapat terlihat jelas.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan oleh beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa LKPD konvensional yang digunakan di SMPN 1 Jatikalen pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak keterbatasan. Selain itu, LKPD tersebut hanya dapat digunakan ketika pembelajaran tatap muka di kelas. Padahal dalam kondisi tertentu, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan pengalaman saat menghadapi pandemi *covid-19*, sistem pembelajaran yang berlaku adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pemberlakuan sistem tersebut bertujuan mencegah penyebaran *covid-19*. Peserta didik diarahkan mengikuti pembelajaran di rumah masing-masing dengan arahan dari guru melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran. Sistem tersebut juga berlaku di SMPN 1 Jatikalen. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Jatikalen, saat ini pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berganti dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Pergantian sistem pembelajaran tersebut karena angka penyebaran *covid-19* mulai menurun. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan sistem bergilir. Setiap jenjang kelas hanya masuk selama 3 hari dalam satu minggu dengan rentan hari yang berbeda. Pembelajaran dalam 1 hari hanya berlangsung selama 3 jam. Adanya penetapan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut, membuat sebagian sistem pembelajaran berlangsung secara daring (dalam jaringan).

Tantangan pembelajaran tatap muka terbatas membuat guru harus sigap melakukan inovasi guna tercapainya proses pembelajaran. LKPD hendaknya dibuat untuk dapat digunakan dalam situasi apapun, baik ketika pembelajaran di kelas maupun pembelajaran daring. Inovasi pembelajaran juga harus dilakukan oleh guru

guna mengikuti perkembangan teknologi. Tantangan lain yang dihadapi guru adalah adanya implikasi pembelajaran revolusi industri 4.0 yang lebih memanfaatkan keberadaan teknologi. Dengan demikian, inovasi terhadap LKPD konvensional harus dilakukan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Inovasi LKPD konvensional dapat dilakukan dengan bantuan teknologi. LKPD konvensional berbentuk *hard copy* dapat dikembangkan menjadi LKPD berbentuk *soft copy*. Penerapannya dapat diakses dan diunggah dengan menggunakan perangkat elektronik atau dapat disebut Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (e-LKPD) dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sebuah situs. Salah satu situs di *google* yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan LKPD konvensional yaitu *Liveworksheet*. *Liveworksheet* merupakan sebuah situs berisi kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pemilihan *liveworksheet* sebagai media untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) didasari oleh pertimbangan yaitu melalui *liveworksheet*, e-LKPD dapat dibuat berwarna dan dapat disisipi gambar. Sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Selain itu, melalui *liveworksheet*, peserta didik tidak lagi belajar menggunakan bahan ajar konvensional berbentuk buku cetak yang masih berwarna hitam putih dengan kertas buram. Dengan demikian, penelitian ini hendak mengembangkan e-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik elektronik). Pengembangan LKPD elektronik (e-LKPD) berbasis pembelajaran kontekstual materi teks deskripsi, nantinya memuat kegiatan belajar yang menggabungkan materi dengan kehidupan sehari-hari disertai gambar objek yang terdapat di daerah tempat siswa.

Penerapan e-LKPD menjadi salah satu bentuk inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan e-LKPD dengan berbantuan situs *Liveworksheet* juga dapat dilakukan ketika pembelajaran tatap muka di kelas maupun pembelajaran dari rumah. Penerapan e-LKPD di kelas dapat dioperasikan menggunakan komputer yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Jatikalen, sekolah sudah memiliki fasilitas teknologi seperti laboratorium komputer, akses internet, serta LCD proyektor di setiap kelas.

Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Adapun penerapan e-LKPD dalam pembelajaran dari rumah dapat dioperasikan menggunakan komputer maupun gawai yang dimiliki masing-masing siswa di rumah. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas VII B SMPN 1 Jatikalen, didapati hasil bahwa 95,2 % siswa sudah memiliki komputer atau gawai pribadi. Dengan demikian, e-LKPD yang akan dikembangkan sudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sekolah, guru, dan siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi teks deskripsi sebagai materi pertama di jenjang SMP kelas VII memerlukan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik dapat membangun konsep awal. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Selain itu, pemilihan bahan ajar yang sesuai seperti LKPD juga dapat membantu siswa memahami dan menyajikan teks deskripsi. LKPD yang sering dijumpai di sekolah masih berbentuk konvensional, seperti LKPD yang digunakan di SMPN 1 Jatikalen. LKPD konvensional memerlukan biaya untuk produksi dan distribusi. Biaya lain seperti biaya cetak akan lebih mahal jika semakin banyak variasi warna dan jumlah halaman. Selain itu, LKPD konvensional hanya dapat digunakan secara *offline* pada kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas. LKPD konvensional yang masih berwarna hitam putih, kurang menarik minat belajar siswa. Minimnya kemampuan guru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, menjadi salah satu penyebab masih berlakunya LKPD konvensional. Mengatasi persoalan tersebut, peneliti ingin mengembangkan LKPD konvensional menjadi LKPD elektronik berbasis pembelajaran kontekstual berbantuan situs *Liveworksheet* pada materi teks deskripsi. Pengembangan e-LKPD menggunakan materi teks deskripsi yang memiliki dua pasang kompetensi dasar (KD), yaitu. KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. KD 4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks

deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. KD 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian, judul yang dihadirkan peneliti adalah **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Pembelajaran Kontesktual Berbantuan *Liveworksheet* Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMPN 1 Jatikalen”**, sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah diuraikan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKDP) berbasis pembelajaran kontesktual berbantuan *liveworksheet* materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Jatikalen?
2. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKDP) berbasis pembelajaran kontesktual berbantuan *liveworksheet* materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Jatikalen yang valid dan praktis?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui tahapan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbasis pembelajaran kontesktual berbantuan *liveworksheet* materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Jatikalen yang valid dan layak diuji coba.
2. Menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbasis pembelajaran kontesktual berbantuan *liveworksheet* materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Jatikalen yang valid dan praktis.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang hendak dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbasis pembelajaran kontekstual berbantuan *liveworksheet* materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Jatikalen yang valid dan layak untuk uji coba.
2. Produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbasis pembelajaran kontekstual berbantuan *liveworksheet* materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Jatikalen yang praktis untuk digunakan.
3. Produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berupa *soft file* dengan format .PDF, diunggah ke dalam situs *liveworksheet*, diakses secara *online* menggunakan laptop, komputer, maupun gawai.
4. Produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) dikembangkan dengan berbasis pendekatan kontekstual pada materi teks deskripsi kelas VII.
5. Produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) dirancang menyesuaikan kurikulum di SMPN 1 Jatikalen, yaitu kurikulum 2013.
6. Produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) dirancang menarik dan berwarna yang di dalamnya memuat gambar-gambar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.
7. Produk Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) menggunakan warna dominan biru, karena menurut Cahyana (2009: 9) warna tersebut melambangkan suatu pemahaman, ketenangan, ketekunan, serta kepercayaan terhadap diri sendiri.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan terbatas oleh waktu dan pola pikir. Agar penelitian menjadi terarah, permasalahan dibatasi pada pembahasan berikut ini.

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbantuan situs *liveworksheet*.
2. Materi yang dipilih hanya materi teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

3. Pada tahap implementasi, uji coba terbatas pada uji coba kelompok kecil terhadap 1 guru bahasa Indonesia dan 21 peserta didik kelas VII B SMPN 1 Jatikalen Kabupaten Nganjuk.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan penting dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan. Berikut dipaparkan pentingnya pengembangan dalam penelitian ini.

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbasis pembelajaran kontekstual berbantuan *liveworksheet* materi teks deskripsi dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar pendamping buku utama yang interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.
2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) menjadi jawaban atas tantangan pembelajaran berbasis teknologi di era revolusi industri 4.0.
3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) menjadi jawaban atas tantangan sistem pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).
4. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbantuan *Liveworksheet* menjadi inovasi pembelajaran dalam perkembangan teknologi.
5. Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik (e-LKPD) berbasis pembelajaran kontekstual berbantuan *liveworksheet* dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian dalam memecahkan permasalahan dengan menciptakan atau menghasilkan produk. Pengembangan produk pada penelitian ini berupa e-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik elektronik).

2. Produk Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKDP) merupakan bentuk pembaruan dari Lembar Kerja Peserta Didik Konvensional yang dibuat dengan bantuan teknologi.
3. *Liveworksheet* adalah sebuah situs yang berisi kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). *Liveworksheet* diciptakan untuk mengunggah dan mengakses lembar kerja peserta didik secara *online* melalui laptop, komputer, atau pun gawai.
4. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat belajar secara aktif dalam mencari makna pembelajaran.